

Perilaku Ibu dan Pemenuhan Gizi pada Balita Usia 3-5 Tahun

Adella Winda Priana, Ratna Ningsih*, Eviana S Tambunan, Yupi Supartini,
Titi Sulastri

Poltekkes Kemenkes Jakarta III, Indonesia

*email: ratnasumardi94@gmail.com

Artikel history

Dikirim, Jul 17th, 2022

Ditinjau, May 3rd, 2023

Diterima, May 31st, 2023

Copyright © 2023 Authors



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

ABSTRACT

Background: The problem of eating difficulties in toddlers is a common thing. Knowledge and attitudes that exist within a person are the main factors that can affect behavior. This includes the mother's method of feeding the child, regulating the atmosphere at mealtime, the variety of food provided by the mother and the type of food, the timing of feeding and the frequency of feeding the child. Mother's behavior if based on good knowledge will encourage mothers to provide optimal results in fulfilling nutrition for children. The purpose of this study was to see the relationship between the factors that affect the behavior of mothers in fulfilling nutrition for toddlers aged 3-5 years in Bahagia Village. **Methods:** This research used a quantitative design with observational analytics and a cross sectional approach. The population in this study were all mothers with toddlers in Bahagia Village with a total sample of 126 respondents. This study uses the Disproportionate Stratified Random Sampling technique and data analysis using the Chi-Square test. **Results:** The results of research conducted on 126 respondents, showed a significant relationship between mother's education, mother's knowledge, and family support with the p value of mother's education ($p = 0.007$), mother's knowledge ($p = 0.008$), and family support ($p = 0.008$) = 0.000. **Conclusion:** Factors that significantly affect the mother's behavior in providing nutrition of children age 3-5 years are mother's education, mother's knowledge and family support. **Keywords:** Mother Characteristics; Toddler Characteristics; Toddler Nutritional Status; Knowledge; Behavior

ABSTRAK

Latar Belakang: Masalah kesulitan makan pada balita merupakan hal yang biasa terjadi. Pengetahuan dan sikap yang ada di dalam diri seseorang menjadi faktor utama yang dapat memengaruhi perilaku. Hal tersebut meliputi bagaimana metode ibu dalam memberikan makan pada anak, mengatur suasana pada saat makan, variasi makanan yang diberikan ibu dan jenis makanan, waktu pemberian makan serta frekuensi pemberian makan anak. Perilaku ibu apabila didasari dengan pengetahuan yang baik akan mendorong ibu untuk memberikan hasil yang optimal dalam pemenuhan nutrisi pada anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemenuhan gizi pada balita usia 3-5 tahun di Kelurahan X. **Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan analitik observasional dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu dengan balita di Kelurahan X dengan jumlah sample sebanyak 126 responden. Penelitian ini menggunakan teknik *Disproportionate Stratified Random Sampling* dan analisis data menggunakan uji *Chi-Square*. **Hasil:** Hasil penelitian yang dilakukan pada 126 responden, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu, pengetahuan ibu, dan dukungan keluarga dengan nilai *p value* pendidikan ibu ($p=0,007$), pengetahuan ibu ($p=0,008$), dan dukungan keluarga ($p=0,000$). **Kesimpulan:** Faktor yang berpengaruh secara signifikan dengan perilaku ibu pemenuhan gizi pada balita adalah pendidikan ibu, pengetahuan ibu serta dukungan keluarga.

Kata Kunci: Karakteristik Ibu; Karakteristik Balita; Status Gizi Balita; Pengetahuan; Perilaku

PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGs) meninjau keberhasilan pencapaiannya dibidang kesehatan yaitu salah satunya status gizi pada balita. Balita ialah sekelompok individu dalam batas usia tertentu dari sebuah penduduk. Menurut WHO, balita merupakan kelompok anak yang berusia 60 bulan (Murti et al., 2020). Usia balita dikelompokkan menjadi 3 kategori usia yaitu 0-2 tahun, 2-3 tahun dan usia 3-5 tahun. Riskesdas pada tahun 2018, melaporkan bahwa balita usia 0-59 bulan di Jawa Barat yang bergizi buruk sebanyak 167 (2,61%) balita dan sebanyak 681 (10,58%) balita bergizi kurang.

Menurut hasil Riskesdas tahun 2018, balita usia 3-5 tahun yang berkembang sesuai usianya yaitu sebesar 88,3%. Di wilayah Kabupaten Bekasi, persentase balita yang status gizinya kurang (BB/U tahun 2020) sebanyak 3,1 %. Angka tersebut jauh lebih baik dibandingkan tahun 2019 yaitu mencapai 3,5%. Di tahun 2020, jumlah balita dengan gizi kurang mencapai 3,08%, dan balita kurus 2,99%. Menurut hasil laporan Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Bekasi tahun 2020 khususnya Kecamatan Babelan, dari sejumlah 7,81% balita berusia 0-59 yang ditimbang, sebanyak 4.27% balita mengalami gizi kurang dan terdapat 3.54% balita kurus.

(Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi, 2020).

Menurut Ren et al., 2021 masalah kesulitan makan pada balita merupakan hal yang biasa terjadi. Namun, jika tidak ditangani, masalah ini dapat berlanjut hingga masa remaja dan dapat secara signifikan berdampak pada status gizi anak, pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif. Masalah ini juga dapat berdampak buruk pada pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Anak berisiko besar menderita kurang gizi (*Underweight*) jika asupan nutrisinya tidak terpenuhi karena makanan yang dikonsumsi dalam jumlah sedikit (Nurhasanah & Wahyuni, 2020).

Secara umum, status gizi balita dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya umur, status infeksi, jenis kelamin, asupan makanan, dan faktor eksternal meliputi pendapatan rumah tangga, latar belakang pendidikan, status pekerjaan orang tua, pengetahuan, jumlah anggota keluarga, dan pola konsumsi makanan Andriani, M, (2014 dalam Nisak and Titik Susilowati SKM., 2018). Pengetahuan ibu meliputi cara ibu memberi makan anak, suasana saat makan, serta menu makanan yang

diberikan ibu, waktu dan frekuensi pemberian makan anak (Sari et al., 2021).

Menurut penelitian Noviyanti, Rachmawati and Sutejo (2020) pendidikan terakhir ibu terdapat hubungan yang signifikan terhadap gizi balita. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Noviyanti et al., (2020) yang menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu terhadap gizi balita. Ibu yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang luas tentang pemberian makan balita sehingga dapat mengaplikasikan praktik pemberian makan yang terbaik.

Hasil penelitian dari Widowati and Hanum, (2021) menunjukkan bahwa hampir (95%) ibu yang tidak bekerja berhasil dalam memberikan gizi seimbang kepada anaknya yang masih kecil, sedangkan sebagian besar ibu yang bekerja (64%) tergolong memiliki perilaku yang buruk dalam pemenuhan gizi pada balita. Pemberian makan balita mengacu pada peran ibu dalam memfasilitasi makanan sehat untuk balita. Penelitian juga menemukan bahwa 89% responden yang mendapat dukungan keluarga yang baik

mampu memberikan makanan yang sehat untuk anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Putik Silvia, dkk tentang hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan perilaku ibu dalam pemenuhan gizi pada balita yang dilakukan di Kota Bekasi tepatnya Puskesmas Kelurahan Jatiasih. Hasilnya memperlihatkan terdapat hubungan pengetahuan terhadap perilaku ibu dalam pemenuhan gizi pada balita (Anggraeni et al., 2020). Ketika ibu berpengetahuan yang baik tentang gizi balita, ibu tentunya akan bersikap serta berperilaku yang baik pula dalam memenuhi nutrisi balita. Penyajian menu dan kualitas makanan berhubungan dengan pengetahuan yang dimiliki ibu tentang gizi (Setyaningsih & Agustini, 2014). Kemampuan ibu yang didasari dengan pengetahuan mengenai gizi dalam menyajikan menu makan yang tepat dapat mencegah masalah gizi pada balita (Huriah et al., 2020). Sehingga pengetahuan tentang pemberian makan balita berperan penting dalam membentuk perilaku ibu dalam memberikan makanan yang baik untuk balita.

Oleh karena itu peneliti menyusun rumusan masalah “apakah terdapat

hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemenuhan gizi pada balita usia 3-5 tahun?”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan analitik observasional dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat hubungan antara variabel independen yaitu karakteristik ibu (usia, pendidikan, dan pekerjaan ibu), pengetahuan serta dukungan keluarga dengan variabel dependen yaitu perilaku pemenuhan gizi pada balita. Penelitian ini dilakukan di bulan Mei tahun 2022. Pada penelitian ini, pengambilan data akan dilakukan di 18 RW yang ada di Kelurahan Bahagia dengan jumlah sampel 126 ibu dengan kriteria inklusi memiliki balita berusia 3-5 tahun serta bersedia menjadi responden. Teknik sampling dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Disproportionate Stratified Random Sampling*.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu data primer berupa angket atau kuesioner dengan sejumlah pertanyaan melalui *google form*. Responden yang terpilih diberikan lembar persetujuan atau

informed consent, lalu pengisian kuesioner dilakukan dengan cara wawancara langsung oleh peneliti dan enumerator, kemudian jawaban responden diinput kedalam *google form* oleh peneliti.

Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner pengetahuan sebanyak 18 pertanyaan, kuesioner dukungan keluarga 4 pertanyaan, serta kuesioner perilaku sebanyak 19 pertanyaan. Teknik analisis bivariat yang digunakan pada penelitian ini yaitu Uji *Chi-Square*. Penelitian ini telah mendapatkan keterangan layak etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Jakarta III No.LB.02.02/KEPK/040/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas yang telah dilakukan pada variabel usia memperlihatkan hasil *p value* = 0,060 (>0,05) dan variabel perilaku menunjukkan hasil *p value* = 0,052 (>0,05) yang artinya variabel ini terdistribusi normal sehingga *cut off point* pada variabel ini menggunakan nilai mean. Kemudian pada variabel dukungan keluarga didapatkan hasil *p value* = 0,000 (<0,05) yang artinya variabel ini tidak terdistribusi normal sehingga *cut off point* pada variabel ini menggunakan nilai median.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu, Pengetahuan Ibu, Dukungan Keluarga, dan Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Gizi

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1. Usia		
Usia Cukup	57	45,2
Usia Muda	69	54,8
2. Pendidikan		
Pendidikan Menengah Atas	105	83,3
Pendidikan Dasar	21	16,7
3. Pekerjaan		
Tidak Bekerja	102	81,0
Bekerja	24	19,0
4. Pengetahuan		
Baik	94	74,6

Kurang Baik	32	25,4
5. Dukungan Keluarga		
Baik	80	63,5
Kurang Baik	46	36,5
6. Perilaku Ibu		
Baik	67	53,2
Kurang Baik	59	46,8
Total	126	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 1, hasilnya menunjukkan bahwa kelompok usia cukup sebanyak 57 ibu (45,2%) dan usia muda sejumlah 69 ibu (54,8%). Sejumlah 105 ibu (83,3%) berpendidikan menengah atas, dan 21 ibu (16,7%) berpendidikan dasar. Selanjutnya dapat dilihat bahwa sebanyak 102 ibu (81,0%) tidak bekerja dan sebanyak 24 ibu (19,0%) bekerja. Selanjutnya sebanyak 94 ibu (74,6%) memiliki pengetahuan baik memiliki pengetahuan kurang baik dan sebanyak 32 ibu (25,4%). Kemudian dapat dilihat bahwa sebanyak 80 ibu (63,5%) mendapatkan dukungan keluarga yang baik dan sebanyak 46 ibu (36,5%) mendapatkan dukungan keluarga yang kurang baik. Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa sebanyak sebanyak 67 orang (53,2%) berperilaku baik dalam pemenuhan gizi balita, sedangkan 59 orang (46,8%) berperilaku kurang baik dalam pemenuhan gizi balita.

Gambaran usia ibu dengan balita usia 3-5 tahun dalam penelitian ini mayoritas berusia muda atau berusia ≤ 35 tahun yaitu sejumlah 54,8%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Hupunau et al., 2019 di wilayah kerja Puskesmas Kawangu. Hasilnya memperlihatkan bahwa mayoritas ibu yang memiliki balita yaitu berusia ≤ 35 tahun sebanyak 71,8%. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Jannah et al., 2020 di Surabaya, juga memperlihatkan hasil yang sama bahwa sebagian besar ibu yang memiliki balita yaitu berusia ≤ 35 tahun 82,3%.

Kemampuan memahami dan cara berpikir seseorang dapat dipengaruhi oleh usia. Karena ketika seseorang bertambah usia, maka semakin berkembang pula kemampuan memahami apa yang ditangkap atau diterima, sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan

semakin membaik (Notoatmodjo (2010 dalam Amirudin, 2018).

Gambaran pendidikan ibu menunjukkan hasil bahwa mayoritas ibu memiliki latar belakang pendidikan menengah atas yaitu, SMA/ MA / SMK – Perguruan Tinggi yakni sebanyak 83,3%. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiasari & Pebrianti (2018) di wilayah kerja puskesmas periuk jaya kota Tangerang menunjukkan hasil bahwa mayoritas ibu dengan balita usia 3-5 tahun memiliki latar belakang pendidikan menengah atas yaitu SMA/ MA / SMK – Perguruan Tinggi sebanyak 63,6%. Hasil dari penelitian lain oleh Sari et al., 2021 di wilayah Kecamatan Ngaglik dan Sleman juga menunjukkan hasil yang sama yaitu mayoritas pendidikan terakhir ibu dengan balita adalah pendidikan menengah atas atau SMA/ MA / SMK – Perguruan Tinggi, yaitu sebanyak 82,1%.

Tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Ibu yang memiliki pendidikan tinggi cenderung memiliki pengetahuan luas dikarenakan tingkat pendidikan efektif dapat membantu seseorang dalam menerima suatu informasi terkait gizi balita. Oleh karena

itu apabila ibu berpendidikan tinggi, ibu dapat menerapkan pemenuhan asupan nutrisi pada balita secara optimal (Noviyanti, Rachmawati and Sutejo, 2020).

Gambaran pekerjaan ibu menunjukkan hasil bahwa sebagian besar ibu tidak bekerja atau ibu rumah tangga yakni 81,0%. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Mubasyiroh & Aya, 2018 di Desa Sitanggal Kabupaten Brebes memperlihatkan hasil bahwa mayoritas ibu tidak bekerja atau ibu rumah tangga, yaitu sebanyak 30 ibu dengan persentase 58,8. Penelitian berikutnya oleh Antika, 2014 Di Desa Teter Kabupaten Boyolali juga memperlihatkan hasil yang sama yaitu mayoritas ibu tidak bekerja atau ibu rumah tangga yaitu sebanyak 32%.

Pekerjaan merupakan kegiatan yang tujuannya untuk mendapatkan hasil, gaji atau nafkah menurut Sulityorini dan Rahayu (2009 dalam Noviyanti, Rachmawati and Sutejo, 2020). Banyak ditemukan dalam suatu keluarga seorang ibu memiliki peran ibu, selain berperan untuk melakukan pekerjaan rumah seperti mendidik anak, dan mengatur rumah tangga, seorang ibu juga mencari nafkah di

luar rumah. Ibu yang berpenghasilan akan meningkatkan pendapatan keluarga, hal ini dapat mempengaruhi ibu dalam memilih kualitas bahan pangan. Kemampuan daya beli tinggi akan mempengaruhi kualitas serta kuantitas makanan yang dikonsumsi balita.

Pengetahuan ibu dengan balita menunjukkan hasil bahwa sebagian besar ibu berpengetahuan baik sebesar 74,6%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Anggraeni et al., 2020 di Wilayah Kelurahan Jatiasih memperlihatkan hasil bahwa mayoritas ibu dengan balita memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 58,4%. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Benajir, 2014 di Yayasan Al-Fatah Serang juga memperlihatkan hasil yang sama bahwa mayoritas ibu dengan balita memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 88,6%.

Lestari (2008 dalam Noviyanti, Rachmawati and Sutejo, 2020) menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang gizi akan mempengaruhi pola pemberian makan balita. Menurut Nindyna Puspasari & Merryana Andriani (2017) faktor yang dapat mempengaruhi asupan makan pada balita yaitu pengetahuan ibu. Pengetahuan gizi ibu merupakan salah satu

penentu status gizi balita, karena pengetahuan gizi akan mendorong sikap atau perilaku ibu dalam pemilihan makanan yang akan dikonsumsi balita dan pola makan seperti jumlah, jenis dan frekuensi yang mempengaruhi asupan makan anak. Usia, pendidikan, dan pekerjaan ibu mempengaruhi pengetahuan gizi ibu. Sehingga, apabila seorang ibu kurang dalam hal pengetahuan tentang gizi sehingga asupan nutrisi yang akan dikonsumsi balita akan kurang baik pula serta dapat berpengaruh pada status gizi balita tersebut.

Mayoritas ibu dengan balita usia 3-5 tahun mendapatkan dukungan keluarga yang baik yaitu sebanyak 63,5%. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya oleh Benajir, 2014 di Yayasan Al-Fatah Serang. Pada penelitian ini memperlihatkan bahwa mayoritas ibu dengan balita mendapatkan dukungan keluarga yang baik yaitu sebanyak 57,1%. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nurlan et al., 2020 memperlihatkan hasil bahwa mayoritas ibu mendapat dukungan keluarga yang baik yaitu sebanyak 58,1%.

Friedman (2013 dalam Cahyanti, 2020) menyatakan bahwa dukungan keluarga yaitu suatu proses yang diterima oleh

anggota keluarga, seperti halnya dukungan informasional, dukungan materil serta dukungan emosional. Sehingga, dukungan keluarga ialah bentuk komunikasi interpersonal meliputi sikap, perilaku dan penerimaan anggota keluarga yang membuat anggota keluarga merasa diperhatikan.

Perilaku ibu memperlihatkan hasil bahwa sebagian besar ibu dengan balita usia 3-5 tahun memiliki perilaku baik dalam pemenuhan gizi pada balita yaitu sebanyak 53.2%. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiasari & Pebrianti (2018) di Wilayah Kerja Puskesmas Periuk Jaya Kota Tangerang, hasilnya memperlihatkan bahwa sebagian besar ibu dengan balita usia 3-5 tahun memiliki perilaku baik yaitu sebanyak 60,9%. Penelitian selanjutnya

yang dilakukan oleh Anggraeni et al., 2020 di Wilayah Kelurahan Jatiasih juga memperlihatkan hasil yang sama bahwa mayoritas ibu dengan balita memiliki perilaku yang baik yaitu sebanyak 50,2%.

Menurut Lewit yang dikutip oleh Notoatmodjo (dalam Mubasyiroh & Aya, 2018), perilaku adalah hasil dari engalaman, proses berinteraksi dengan lingkungan berupa pengetahuan, sikap dan tindakan untuk mencapai keadaan yang seimbang. Menurut penelitian di Beijing Cina yang dilakukan oleh Shan (2014 dalam Setiasari & Pebrianti, 2018), dijelaskan bahwa perilaku dan sikap orang tua dalam memenuhi gizi balita memiliki pengaruh penting bagi status gizi anaknya, oleh karena itu pengetahuan tentang gizi balita sangat dibutuhkan guna menciptakan perilaku ibu yang baik.

Tabel 2 Hubungan Usia Ibu dengan Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Gizi

Usia Ibu	Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Gizi				Total	
	Baik		Kurang		n	%
	n	%	n	%	n	%
Cukup	35	61,4	22	38,6	36	100
Muda	32	46,4	37	53,6	30	100

P value = 0,133

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan hasil ibu yang berusia cukup (>35 tahun) dan memiliki perilaku baik yaitu sebanyak 35

ibu (61,4%), sementara ibu yang berusia cukup (>35 tahun) dan memiliki perilaku kurang baik yaitu sebanyak 22 ibu

(38,6%). Kemudian proporsi ibu yang berusia muda (≤ 35 tahun) dan berperilaku baik sebanyak 32 ibu (46,4%), selanjutnya ibu yang berusia muda (≤ 35 tahun) dan berperilaku kurang baik yaitu sebanyak 37 ibu (53,6).

Hasil uji *Chi-Square* memperlihatkan nilai *p value* sebesar 0,133 ($> 0,05$) yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan perilaku pemenuhan gizi pada balita. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliyandari, dkk (2018) hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI.

Menurut Huclock (dalam Mubasyiroh and Aya, 2018) semakin cukupnya usia, tingkat kedewasaan seseorang akan lebih dewasa dalam berpikir dan bekerja sehingga dapat menyerap informasi sebanyak-banyaknya. Usia sangat mempengaruhi seseorang dalam proses adaptasi diri, seiring dengan bertambahnya usia maka akan semakin banyak memperoleh pengalaman yang didapat dari lingkungan dalam membentuk perilakunya. Menurut peneliti tidak ada hubungan antara usia ibu dengan perilaku pemenuhan gizi pada balita, hal ini mungkin terjadi karena di era modern saat ini, media massa berkembang sangat pesat dan menarik sehingga orang-orang terpapar lebih banyak informasi walaupun belum berpengalaman.

Tabel 3 Hubungan Pendidikan Ibu dengan Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Gizi

Pendidikan Ibu	Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Gizi				Total	
	Baik		Kurang		n	%
	n	%	n	%	n	%
Menengah Atas	62	59,0	43	41,0	105	100
Dasar	5	23,8	16	76,2	21	100
	<i>P value</i> = 0,007			OR = 4,614		

Berdasarkan Tabel 3 memperlihatkan hasil bahwa proporsi ibu yang berpendidikan menengah atas dan memiliki perilaku baik yaitu sebanyak 62 ibu (59,0%), sementara ibu yang berpendidikan menengah atas dan

memiliki perilaku kurang baik yaitu sebanyak 43 ibu (41,0%). Kemudian proporsi ibu yang berpendidikan dasar dan berperilaku baik sebanyak 5 ibu (23,8%), selanjutnya ibu yang berpendidikan dasar

dan berperilaku kurang baik yaitu sebanyak 16 ibu (76,2%).

Hasil uji *Chi-Square* memperlihatkan bahwa nilai *p value* sebesar 0,007 (<0,05) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan ibu terhadap perilaku pemenuhan gizi pada balita. Selanjutnya, pada variabel ini didapatkan nilai OR sebesar 4,6 yang artinya ibu dengan pendidikan dasar berisiko 4,6 lebih besar memiliki perilaku kurang baik dibandingkan ibu dengan pendidikan menengah atas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri and Lasri, 2016 yang memperlihatkan bahwa pengetahuan ibu berhubungan erat dengan tingkat pendidikan ibu (*p value* 0,001). Dalam penelitian ini, ibu dengan pendidikan menengah atas cenderung berperilaku baik. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan yang tinggi akan menghasilkan pengetahuan yang baik, dan pengetahuan yang baik akan mempengaruhi perilaku yang baik, sebaliknya tingkat pendidikan yang rendah akan mengakibatkan pengetahuan yang kurang dan mempengaruhi terbentuknya perilaku negatif.

Tabel 4 Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Gizi

Pekerjaan Ibu	Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Gizi				Total	
	Baik		Kurang		n	%
	n	%	n	%	n	%
Tidak Bekerja	56	54,2	46	45,8	102	100
Bekerja	11	40,2	13	59,8	24	100

P value = 0,566

Berdasarkan Tabel 4 memperlihatkan hasil bahwa proporsi ibu yang tidak bekerja dan memiliki perilaku baik yaitu sebanyak 56 ibu (54,9%), sementara ibu yang tidak bekerja dan berperilaku kurang baik yaitu sebanyak 46 ibu (45,1%). Kemudian proporsi ibu yang bekerja dan berperilaku baik sebanyak 11 ibu (45,8%), selanjutnya

ibu yang bekerja dan berperilaku kurang baik yaitu sebanyak 13 ibu (54,2%).

Hasil uji *Chi-Square* memperlihatkan nilai *p value* sebesar 0,566 (>0,05) yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu terhadap perilaku pemenuhan gizi pada balita. Penelitian ini

sejalan dengan penelitian Noviyanti; dkk 2020 yang menunjukkan hasil bahwa pekerjaan ibu tidak terdapat hubungan signifikan dengan pola pemberian makan balita ($p < 0,05$). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widowati & Hanum, 2021), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor pekerjaan ibu mempengaruhi perilaku ibu dalam penerapan gizi seimbang. Menurut teori Suharjo (2003 dalam Widowati & Hanum, 2021) Status pekerjaan ibu dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam memberi makan anak balita. Sedikitnya waktu yang dihabiskan bersama berdampak pada ibu yang bekerja keras yang dapat mengakibatkan

berkurangnya dan kurang optimalnya perhatian ibu terhadap perkembangan dan asupan makan anak.

Menurut Febrianita Titi Pratama Putri *et al.*, 2012 ibu bekerja dan ibu rumah tangga memiliki kesadaran yang sama dalam memenuhi kebutuhan gizi anak-anaknya. Meski ibu bekerja tidak banyak menghabiskan waktu bersama anaknya, namun mereka juga bisa meluangkan waktu untuk memperhatikan makan anaknya, sehingga nutrisi dapat tetap tercukupi dan tumbuh kembang anak tetap optimal.

Tabel 5 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Gizi

Pengetahuan Ibu	Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Gizi				Total	
	Baik		Kurang		n	%
	n	%	n	%	n	%
Baik	57	60,6	37	39,4	94	100
Kurang	10	61,3	22	68,8	32	100
P value = 0,008				OR = 3,389		

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan hasil bahwa proporsi ibu yang berpengetahuan baik (skor pengetahuan $\geq 56\%$) serta memiliki perilaku baik yaitu sebanyak 57 ibu (60,6%), sementara ibu yang berpengetahuan baik dan memiliki perilaku kurang baik yaitu sebanyak 37 ibu (39,4%). Kemudian proporsi ibu yang

berpengetahuan kurang baik dan berperilaku baik sebanyak 10 ibu (31,3%), selanjutnya ibu yang berpengetahuan kurang (skor pengetahuan $\leq 55\%$) dan berperilaku kurang baik yaitu sebanyak 22 ibu (68,8%).

Hasil uji *Chi-Square* memperlihatkan nilai *p value* sebesar 0,008 (<0,05) yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang gizi terhadap perilaku pemenuhan gizi pada balita. Selanjutnya, pada pengetahuan ibu didapatkan nilai OR sebesar 3,3 yang artinya, ibu yang berpengetahuan kurang berisiko 3,3 kali lebih besar memiliki perilaku kurang baik dibandingkan ibu yang berpengetahuan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni, Munawaroh dan Ciptiasrini (2020) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku ibu dalam pemenuhan gizi pada

balita. Penelitian lain yang dilakukan oleh Setiasari dan Pebrianti, 2018 juga menunjukkan hasil yang sama bahwa adanya hubungan pengetahuan tentang gizi seimbang dengan perilaku pemenuhan gizi pada balita.

Menurut Green (1980 dalam Setyaningsih and Agustini, 2014) pengetahuan dan sikap seseorang merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku. Jika ibu memiliki pemahaman yang baik tentang gizi balita, diharapkan ibu juga memiliki bakat dan perilaku yang baik dalam memberikan makanan kepada balita. Pengetahuan ibu tentang gizi mempengaruhi kualitas makanan yang disajikan, terutama anak balita.

Tabel 6 Hubungan Dukungan Keluarga Ibu dengan Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Gizi

Dukungan Keluarga	Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Gizi				Total	
	Baik		Kurang		n	%
	n	%	n	%		
Baik	54	67,5	26	32,5	80	100
Kurang	13	28,3	33	71,7	46	100
<i>P value</i> = 0,133				OR = 5,272		

Berdasarkan Tabel 6 didapatkan hasil bahwa proporsi ibu yang mendapat dukungan keluarga dengan baik dan memiliki perilaku baik yaitu sebanyak 54 ibu (67,5%), sementara ibu yang mendapat dukungan keluarga dengan baik dan

memiliki perilaku kurang baik yaitu sebanyak 26 ibu (32,5%). Kemudian proporsi ibu yang kurang mendapatkan dukungan keluarga dan berperilaku baik sebanyak 13 ibu (28,3%), selanjutnya ibu yang kurang mendapatkan dukungan

keluarga dan berperilaku kurang baik yaitu sebanyak 33 ibu (46,8%).

Hasil uji *Chi-Square* memperlihatkan nilai *p value* sebesar 0,000 ($<0,05$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap perilaku ibu dalam pemenuhan gizi pada balita. Selanjutnya, ibu dengan dukungan keluarga yang kurang baik berisiko 5,2 kali lebih besar memiliki perilaku kurang baik dibandingkan ibu yang memiliki dukungan keluarga yang baik dengan tingkat kepercayaan 95%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jannah et al., 2020, hasilnya memperlihatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku ibu dengan balita yang kurang gizi dalam melaksanakan program KADARZI. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlan et al., 2020 dimana hasil uji chi square menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan praktek pemberian makan pada anak. Menurut Nurdiansyah (2011 dalam Latifah 2018) orang tua terutama ibu yang dominan dalam memberi makan dan mengasuh anak

balita, serta dalam pemenuhan makan anak balita sangat ditentukan oleh partisipasi dan dukungan penuh dari keluarga. Friedman, (2010 dalam Latifah 2018) menyatakan bahwa keluarga adalah bagian yang paling memahami dan mengetahui berbagai aspek anggota keluarga dibandingkan orang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa karakteristik ibu dengan balita berusia 3-5 tahun di Wilayah Kelurahan Bahagia, mayoritas ibu berusia muda atau rata-rata berusia 35 tahun, berpendidikan menengah atas yaitu SMA/MA/SMK - perguruan tinggi, tidak bekerja atau ibu rumah tangga, berpengetahuan baik tentang gizi balita, mendapatkan dukungan keluarga yang baik serta berperilaku baik dalam pemenuhan gizi pada balita.

Faktor yang berpengaruh secara signifikan dengan perilaku pemenuhan gizi pada balita adalah pendidikan ibu ($p=0,007$), pengetahuan ibu ($p=0,008$), dan dukungan keluarga ($p=0,000$). Bagi keluarga dan ibu dengan balita usia 3-5 tahun, diharapkan ibu dapat meningkatkan ilmu pengetahuan terkait gizi seimbang pada balita dengan membaca buku atau *browsing* melalui

internet. Keluarga ibu atau suami dapat memberikan dukungan berupa motivasi, informasi kepada ibu dengan balita agar dapat memberikan gizi yang seimbang pada balita. Kemudian bagi Posyandu diharapkan dapat menyelenggarakan program penyuluhan berupa pendidikan kesehatan serta promosi kesehatan tentang pentingnya asupan nutrisi yang optimal sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi berdasarkan usia balita. Selanjutnya, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain untuk diteliti seperti pendapatan keluarga tiap bulan, terjangkaunya sarana fasilitas pelayanan kesehatan posyandu serta frekuensi ibu membawa balita ke posyandu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, M. (2018). *Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Breastfeeding Father (Ayah Asi) di Desa Kleco, Kecamatan Bendo, Kabupaten Magetan*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Anggraeni, P. S., Munawaroh, M., & Ciptiasrini, U. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Sarana Prasarana Puskesmas tentang Gizi Seimbang terhadap Perilaku Pemenuhan Gizi Balita. *Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 10(4), 188–195.
- Antika, C. D. (2014). *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dengan Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Nutrisi Anak Usia Pra Sekolah di Desa Teter Kabupaten Boyolali*. Stikes Achmad Yani Yogyakarta.
- Benajir, C. (2014). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu dalam Memenuhi Kebutuhan Nutrisi Anak di Yayasan Al-Fatah Serang*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Cahyanti, L. (2020). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi General Anestesi di RS PKU Muhammadiyah Gamping*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi. (2020). *Profil Kesehatan Kabupaten Bekasi 2020*. Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi. <https://Diskes.Jabarprov.Go.Id/Assets/Unduhan/16>. Profil Kesehatan Kabupaten Bekasi Tahun 2020.Pdf
- Febrianita Titi Pratama Putri, D., Studi Pendidikan Dokter, P., Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, F., Muhammadiyah Yogyakarta, U., & Ilmu Kesehatan Masyarakat, B. (2012). Perbedaan Hubungan antara Ibu Bekerja dan Ibu Rumah Tangga terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 2-5 Tahun Relationship Between Working Mother and the Housewife With The Growth and Development of 2-5 Years Children. *Mutiara Medika*, 12(3), 143–149.
- Hupunau, R. E., Pradanie, R., & Kusumaningrum, T. (2019). Pendekatan Teori Health Belief Model terhadap Perilaku Ibu dalam

- Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Anak Usia Toddler. In *Pedimaternal Nursing Journal* (Vol. 5, Issue 1). <https://doi.org/10.20473/Pmnj.V5i1.12368>
- Huriah, T., Lestari, Y., Sudyasih, T., Sutantri, S., & Edi Susyanto, B. (2020). Pendidikan Ibu Berbasis Masyarakat (PIBM) dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Pemenuhan Gizi Balita Stunting. *Jurnal Solma*, 9(2), 400–410. <https://doi.org/10.22236/Solma.V9i2.4930>
- Jannah, N. F., Ulfiana, E., & Wahyuni, S. D. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Ibu dalam Melaksanakan Program Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) pada Kasus Balita dengan Kurang Gizi. *Indonesian Journal Of Community Health Nursing*, 5(2), 88. <https://doi.org/10.20473/Ijchn.V5i2.20847>
- Juliyandari, A., Suyatno, & Mawarni, A. (2018). Hubungan Karakteristik Ibu dan Perilaku dalam Pemberian MPASI Dini dengan Pertumbuhan Bayi Usia 0-5 Bulan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(4), 247–254.
- Latifah, N., Susanti, Y., & Haryanti, D. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Status Gizi Relationship of Family Support with Nutritional Status of Abstract. *Keperawatan*, 10(1), 68–74.
- Mubasyiroh, L., & Aya, Z. C. (2018). Hubungan Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Gizi pada Anak 1000 Hari Pertama Kehidupan/ Golden Period dengan Status Gizi Balita di Desa Sitanggal Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 9(1), 18–27. <https://doi.org/10.34305/Jikbh.V9i1.58>
- Murti, F. C., Suryati, S., & Oktavianto, E. (2020). Hubungan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 2-5 Tahun di Desa Umbulrejo Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 16(2), 52. <https://doi.org/10.26753/Jikk.V16i2.419>
- Nisak, N. Z., & Titik Susilowati Skm., M. G. (2018). *Hubungan Pekerjaan dan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Status Gizi Balita Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Noviyanti, L. A., Rachmawati, D. A., & Sutejo, I. R. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pola Pemberian Makan Balita di Puskesmas Kencong. *Journal Of Agromedicine And Medical Sciences*, 6(1), 14–18.
- Nurhasanah, & Wahyuni, C. (2020). *Health Education Isi Piringku Terhadap Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Nutrisi pada Anak Pra Sekolah (3-5 Tahun) Di Ra Al-Fajar Kandat Kecamatan Kandat*. 118–125.
- Nurlan, F., Aminah, S., Anwar, S., & Wahidin, A. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Praktek Pemberian Makan Anak Usia Bawah Dua Tahun (12-23 Bulan). *Al-Maiyyah: Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial*

- Keagamaan*, 13(2), 136–145.
<https://doi.org/10.35905/AI-Maiyyah.V13i2.724>
- Putri, R. M., & Lasri. (2016). Pekerjaan, Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Pra Sekolah tentang Gizi Seimbang. *Care*, 4(3), 62–69.
- Ren, Z., Lan, H., Szeto, I. M. Y., Yang, C., Zhang, J., Li, P., Li, J., Wang, P., Zhang, Y., & Zhao, A. (2021). Feeding Difficulty among Chinese Toddlers Aged 1–3 Years and Its Association with Health and Development. *Frontiers in Pediatrics*, 9 (November), 1–11.
<https://doi.org/10.3389/Fped.2021.758176>
- Sari, D. P., Helmyati, S., Sari, T. N., & Hartriyanti, Y. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Ibu Tentang Status Gizi Anak Dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian Makan Anak. *Journal of Nutrition College*, 10(2), 140–148.
<https://doi.org/10.14710/Jnc.V10i2.30343>
- Setiasari, R., & Pebrianti, F. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi Seimbang dengan Perilaku Pemenuhan Gizi pada Balita Usia 3-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Periuk Jaya Kota Tangerang. *Jurnal Kesehatan*, 6.
<https://doi.org/10.37048/Kesehatan.V6i3.12>
- Setyaningsih, S. R., & Agustini, N. (2014). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Dalam Pemenuhan Gizi Balita: Sebuah Survei. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 17(3), 88–94.
<https://doi.org/10.7454/Jki.V17i3.451>
- Widowati, H., & Hanum, S. M. F. (2021). Faktor Predisposing, Enabling dan Reinforcing Penerapan Gizi Seimbang pada Balita di Masa Pandemi Di Sidoarjo. *Proceeding Of The Urecol*, 027, 830–838.
<http://repository.urecol.org/Index.php/Proceeding/Article/View/1485>